



PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2013-2018)

Dina Mercuri¹⁾, Anggita Langgeng Wijaya²⁾, M. Agus Sudrajat³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun

Email: dina.mercuri3@gmail.com¹⁾, gonggeng14@gmail.com²⁾,

agus.sudrajat84@gmail.com³⁾

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Corporate Social Responsibility disclosure on the company's financial performance projected by Tobin's Q. This study uses simple linear regression analysis. The study population was 20 state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2013-2016. The research sample was selected using a purposive sampling technique with predetermined criteria to obtain a sample of 11 companies then multiplied by 4 years and finally obtained a total sample of 44. Tobin's Q Ratio is used as a proxy of the company's financial performance. Hypothesis test results indicate the disclosure of Corporate Social Responsibility has a significant negative effect on the company's financial performance as measured by Tobin's Q.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Financial Performance, Tobin's Q*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan dengan *Tobin's Q*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Populasi penelitian adalah 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Sampel penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan sehingga diperoleh sampel sejumlah 11 perusahaan kemudian dikalikan 4 tahun dan akhirnya diperoleh total sampel sebanyak 44. *Tobin's Q Ratio* digunakan sebagai proksi dari kinerja keuangan perusahaan. Hasil uji hipotesis menunjukkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan, Tobin's Q*

PENDAHULUAN

Saat ini tujuan dari kegiatan bisnis tidak hanya membutuhkan laporan dalam *annual report* saja, terutama bagi *stakeholders*, sikap pertanggung jawaban perusahaan terhadap masyarakat sosial merupakan hal yang penting dan tidak terbatas pada para pengguna produk yang dihasilkannya (Sari dkk, 2016). Komunikasi tanggung jawab sosial perusahaan mengambil peran penting dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan dan terlibat secara efektif dalam dialog dengan investor sebagai pihak *stakeholders* dan masyarakat (Lock dan Seele, 2015: 29). Maka dari itu diperlukan laporan pertanggungjawaban atau sekarang dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* yang memuat kinerja perusahaan yang di dalamnya mencakup aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan. *Sustainability Reporting* merupakan publikasi informasi yang terdiri dari tiga dimensi yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan atau organisasi (*The*



Association of Chartered Certified Accountants, 2013: 2). Salah satu bentuk *Sustainability Reporting* adalah *Corporate Social Responsibility*. Dimana tanggung jawab perusahaan berpijak pada *triple bottom lines* yang memperhatikan keadaan keuangan, sosial, dan lingkungan (Daniri, 2008:3).

Pelaku usaha akan lebih mudah memperoleh izin untuk beroperasi dari masyarakat, karena dengan program tanggung jawab sosial yang lebih terstruktur maka pelaku usaha akan lebih banyak memperoleh dukungan dari masyarakat sekitar dan tidak mengganggu kegiatan usahanya (Kenton, 2018). Diperlukan juga upaya agar manusia menyadari dan peduli tidak hanya pada lingkungan hidup akan tetapi juga peduli pada lingkungan sosial, maka dilakukan aktivitas mengamati perkembangan *Corporate Social Responsibility*, yang nantinya diharapkan dapat mengetahui keterbatasan alam dalam mendukung kehidupan manusia. Perusahaan di Indonesia saat ini telah menyadari bahwa menyusun laporan tanggung jawab sosial itu penting karena dalam laporan tersebut memuat prinsip serta standar pengungkapan laporan tanggung jawab sosial yang mampu mencerminkan segala aktivitas perusahaan secara menyeluruh. Dengan demikian kinerja suatu perusahaan dapat dinilai langsung oleh pemerintah, organisasi di lingkungan, investor, kreditor, serta masyarakat. Terutama bagi investor dan kreditor (bank) karena tentunya mereka tidak mau mengalami kerugian yang diakibatkan adanya kelalaian pelaku usaha terhadap tanggung jawab pada lingkungan dan sosial (Ramayani, 2017; Candrayanthi dkk, 2013). Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Kajian Teori

Teori Stakeholders

Stanford Research Institute (SRI) adalah yang memperkenalkan pertama kali istilah *stakeholders* dengan merujuk pada Freeman (1983: 46) dengan definisi sebagai berikut: "*stakeholders* merupakan suatu kelompok atau individu yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan". *Stakeholders* atau yang disebut dengan pemangku kepentingan yang meliputi pemegang saham, karyawan, *customer*, pesaing, dan tokoh publik lainnya, serta pemerintah (Kartini, 2013: 1).

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility dibagi menjadi tiga komponen utama yaitu: *people*, *profit*, dan *planet*. Yang selanjutnya lebih dikenal dengan konsep *triple bottom line* dari John Elkington (1997: 336). Menurut Solihin (2015: 2) tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) adalah salah satu dari beberapa tanggung jawab dari pihak perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kartini (2013: 1) yang mengatakan bahwa istilah *Corporate Social Responsibility* (selanjutnya disingkat CSR) atau tanggung jawab sosial korporat merupakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada seluruh *stakeholders*.

Pengungkapan CSR dapat diukur dengan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI). Perhitungan CSRI diperoleh dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan, dan 0 jika satu item tidak diungkapkan. Setelah pemberian skor selesai pada seluruh item, kemudian semua skor dijumlahkan untuk mendapatkan total skor setiap perusahaan. Sedangkan untuk total item yang diharapkan diungkapkan berjumlah 91 item.

Rumus SRDI dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$CSRI = \frac{n}{k}$$

Sumber: (Haniffa dan Cooke, 2005)

Dimana: CSRI = *Corporate Social Responsibility Index*
n = jumlah item yang diungkapkan perusahaan
k = jumlah item yang diharapkan

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2013: 239), kinerja keuangan merupakan kegiatan untuk mengkaji sejauh mana pelaku usaha melaksanakan berdasarkan aturan-aturan tata keuangan secara tepat. Seperti pembuatan laporan keuangan sesuai SAK (Standar Akuntansi Keuangan).

Tobin's Q

Menurut Solihin (2015: 9), CSR lebih mengarah kepada *owner* serta manajer. Pemimpin perusahaan akan mengutamakan kepentingan para pemegang saham melalui berbagai upaya agar sumber daya yang digunakan perusahaan bisa lebih efisien dan mendapatkan laba maksimal. Atas kepentingan pemegang saham seperti yang telah diungkapkan oleh Solihin (2015: 9) diatas maka penelitian ini menggunakan *Tobin's Q* sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan dari sisi *market-based measurement* (kapitalisasi pasar).

Tobin's Q pertama kali diperkenalkan oleh Nicholas Kaldor pada tahun 1966 dalam artikelnya "*Marginal Productivity and the Macro-Economic Theories of Distribution: Comment on Samuelson and Modigliani*". Namun dipopulerkan kembali oleh James Tobin, yang menggambarkan rasio *Tobin's Q* antara dua penilaian dari aset fisik (1977): "Satu, pembilangnya, adalah penilaian pasar: harga yang berlaku di pasar untuk pertukaran aset yang ada. Yang lain, penyebutnya, adalah penggantian atau biaya reproduksi: harga di pasar untuk komoditas yang baru diproduksi. Kami percaya bahwa rasio ini memiliki signifikansi dan kegunaan makroekonomi yang cukup besar, sebagai perhubungan antara pasar keuangan dan pasar barang dan jasa". Salah satu versi *Tobin's Q* dimodifikasi dan disederhanakan oleh Smithers (2009: 206) dimana dalam penjelasannya *Q* datang dalam dua bentuk: *Q Tobin* dan *Q Equity*. Yang pertama *Q Tobin* adalah rasio nilai pasar ekuitas dan hutang perusahaan, biasanya terbatas karena masalah data ke sektor non-keuangan, dengan nilai persediaan modal dengan biaya penggantian. Kedua *Q Equity*, yang merupakan bentuk yang digunakan dalam buku ini, adalah nilai pasar perusahaan sektor non-keuangan dibagi dengan kekayaan bersihnya dengan biaya penggantian. Berdasarkan pernyataan Smithers (2009: 206) maka adapun rumus *Tobin's Q* sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{EMV + DEBT}{TA}$$

Sumber: *Smithers (2009)*

Keterangan: EMV = Jumlah saham biasa perusahaan yang beredar dikali dengan harga penutupan saham

DEBT = Total utang perusahaan di akhir periode

TA = Total aset di akhir periode

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel	Pengukuran	Skala	Sumber
<i>Corporate Social Responsibility</i> atau CSR merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>). (Solihin, 2015: 2)	$CSRI = \frac{n}{k}$	Rasio	Haniffa dan Cooke (2005)
Nilai <i>Tobin's Q</i> merupakan gambaran yang dimiliki suatu perusahaan yang menjelaskan keadaan dari peluang investasi. (Lang, <i>et al</i> 1989)	$Tobin's Q = \frac{EMV + DEBT}{TA}$	Rasio	Smithers (2009)

Pengembangan Hipotesa

Pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Informasi kondisi ekonomi, lingkungan, dan sosial suatu perusahaan yang tercermin pada *Sustainability Report* sangat penting bagi *stakeholder*. Salah satu *stakeholder* yang termasuk adalah pelaku pasar karena seperti apa reaksi pasar yang terjadi sangat mempengaruhi tingkat laba perusahaan saat itu juga. Seorang pelaku pasar harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Nilai pasar adalah harga yang akan diambil aset di pasar. Nilai pasar juga biasa digunakan untuk merujuk pada kapitalisasi pasar dari perusahaan publik, dan diperoleh dengan mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga saham saat ini. Menurut Weber *et al.* (2008: 236), laporan keberlanjutan telah membuktikan bahwa terdapat korelasi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada setiap pelaporan kegiatan keberlanjutan (*sustainability activities*). Penelitian Luthan dkk (2017) menunjukkan pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Tobin's Q*. Mustafa dkk (2014: 1) menunjukkan hasil penelitian yang sama bahwa *Corporate Social*

Responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian Gunawan dkk (2017: 1) yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kemudian Sari dkk (2016: 74) yang melakukan penelitian pada perusahaan multinasional Indonesia dan Malaysia, menunjukkan hasil penelitian bahwa pada perusahaan multinasional di Indonesia pengungkapan CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan serta pada perusahaan multinasional di Malaysia berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Nilai *Tobin's Q* diperoleh dari total saham (*market value of all outstanding stock*) ditambah total hutang (*market value of all debt*) kemudian dibagi dengan total *asset* (*replacement value of all production capacity*), sehingga *Tobin's Q* bisa dijadikan alat ukur kinerja perusahaan, yaitu dari sisi nilai pasar suatu perusahaan. Dengan demikian, disusun hipotesis sebagai berikut:

H₀: Tidak ada pengaruh Pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan

H_a: Ada pengaruh Pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan BUMN yang bersangkutan. Objek dalam penelitian adalah perusahaan BUMN dengan data laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dan laporan tahunan periode 2013-2016. Jenis penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Sampel penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan sehingga diperoleh sampel sejumlah 11 perusahaan kemudian dikalikan 4 tahun dan akhirnya diperoleh total sampel sebanyak 44.

Tabel 2. Deskripsi Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang milik BUMN	20
Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i>	(6)
Perusahaan yang memiliki data tidak lengkap	(3)
Perusahaan yang dijadikan sampel	11
Total sampel selama 4 tahun pengamatan	44

Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu regresi sederhana dengan alat bantu *SPSS 22*. Penelitian ini akan menjelaskan mengenai pengaruh pengungkapan CSR (X) terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y) yang diduga akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Terdapat satu variabel dependen sehingga hanya ada satu model regresi dalam penelitian ini:

$$(Tobin's Q) \quad Y = \alpha + \beta CSR + \varepsilon$$

dimana:

$Y = Tobin's Q$

$\alpha =$ konstanta

$\beta =$ koefisien regresi

SR = variabel CSR

$\varepsilon =$ residual atau *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CSR	44	,07690	,95600	,3968545	,20219792
Tobin's Q	44	,64520	3,01760	1,2136636	,44208176
Valid N (listwise)	44				

Sumber: SPSS (2019)

Tabel di atas menunjukkan informasi deskriptif variabel-variabel seperti CSR dan *Tobin's Q*. Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan rata-rata Pengungkapan CSR sebesar 0,3968545 dan standar deviasi sebesar 0,20219792. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran variabel skala perusahaan BUMN untuk Pengungkapan CSR adalah 21% dari 44 sampel (11 perusahaan) dan persentasi Pengungkapan CSR yang dihasilkan oleh perusahaan per tahun rata-rata sebesar 40%. Dapat dilihat dari hasil tersebut bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel CSR adalah stabil. Nilai minimum Pengungkapan CSR 0,0769 diperoleh perusahaan Wijaya Karya (perseroan) Tbk tahun 2016 yang berarti paling sedikit mengungkapkan Pengungkapan CSR. Nilai maksimum Pengungkapan CSR sebesar 0,9560 diperoleh perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam (perseroan) Tbk tahun 2015 yang berarti paling banyak mengungkapkan Pengungkapan CSR.

Nilai rata-rata *Tobin's Q* sebesar 1,2050932 dan standar deviasi sebesar 0,45464152. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel *Tobin's Q* adalah bervariasi. Nilai minimum *Tobin's Q* adalah sebesar 0,64520 dan nilai maksimumnya sebesar 3,0176. Nilai minimum *Tobin's Q* diperoleh

perusahaan Aneka Tambang (perseroan) Tbk tahun 2015, sedangkan nilai maksimum diperoleh perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2013.

Uji Statistik t

Tabel 4. Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	2,860	,007
	CSR	-2,309	,026

Sumber: SPSS (2019)

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini berdasarkan tabel 4.9. nilai signifikansi untuk variabel CSR adalah sebesar 0,026 menunjukkan nilai di bawah tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ atau 0,05 sehingga hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan. Nilai t hitung sebesar $-2,309 < t \text{ tabel} = 2,01537$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan teori *stakeholders* yang merujuk pada Freeman (1983: 46) dengan definisi sebagai berikut: "*stakeholders* merupakan suatu kelompok atau individu yang memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan". Berdasarkan distribusi data, nilai minimum pengungkapan CSR diperoleh perusahaan Wijaya Karya (perseroan) tahun 2016 dan nilai maksimum pengungkapan CSR diperoleh perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas yang mengungkapkan CSR adalah perusahaan sektor pertambangan, sesuai dengan UU no. 40 tahun 2007. Sedangkan WIKA yang bergerak di bidang konstruksi kurang memperhatikan pengungkapan CSR dan tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut juga memperkuat hasil dari penelitian ini, dimana hasil penelitian menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori *stakeholders* milik Freeman (1983: 46), dan hanya memenuhi kepentingan dari pihak eksternalnya saja yaitu pemerintah.

Alasan lainnya mengapa aktifitas perusahaan dalam mengungkapkan laporan CSR tidak dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari nilai pasar aset perusahaan karena ada beberapa faktor. Salah satu ketebatasan yang menyebabkan kegagalan tersebut adalah reaksi pelaku pasar yang belum merespon dengan baik informasi CSR yang diberikan dalam laporan keberlanjutan. Menurut Marzuki salah satu Staf Ahli Menteri Sosial, banyak sekali manfaat positif yang bisa diambil



dari aktivitas CSR. Namun satu hal yang disayangkan bahwa kesadaran dunia usaha untuk melakukan program tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) masih sangat rendah. Karena pada dasarnya pelaksanaan CSR oleh perusahaan bukan semata karena perintah undang-undang saja, melainkan juga karena CSR merupakan investasi jangka panjang bagi keberlangsungan perusahaan. Dampak positif lain dari pelaksanaan CSR, kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasi perusahaan akan meningkat. Keserasian hubungan antara perusahaan dan masyarakat akan semakin meningkat, dan angka kemiskinan pasti akan menurun (Siregar, 2018). Hasil penelitian ini tidak sebanding dengan hasil penelitian Gunawan dkk (2017: 1) yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Luthan dkk juga didukung oleh penelitian dari Bidhari dan Aisjah (2013), Candrayanthi dan Saputra (2013), Suciwati dkk (2016), dan Putri (2017). Sebaliknya hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian Luthan dkk (2017: 204) menyatakan bahwa pengungkapan CSR pada suatu perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Tobin's Q*. Mustafa dkk (2014: 1) menunjukkan hasil penelitian yang sama bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian lainnya yang mendukung hasil penelitian Luthan dan Mustafa adalah hasil penelitian dari Sari dkk (2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah pengungkapan CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan mayoritas yang mengungkapkan CSR adalah perusahaan sektor pertambangan, sesuai dengan UU no. 40 tahun 2007. Sedangkan WIKA yang bergerak di bidang konstruksi kurang memperhatikan pengungkapan CSR dan tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut juga memperkuat hasil dari penelitian ini, dimana hasil penelitian menunjukkan ketidak sesuaian dengan teori *stakeholders* milik Freeman (1983: 46), dan hanya memenuhi kepentingan dari pihak eksternalnya saja yaitu pemerintah.

Saran

Dalam penelitian ini saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya dapat memperpanjang dan memperbaharui periode pengamatan, menambahkan pengukuran atau rasio-rasio kinerja perusahaan lainnya diluar variabel yang digunakan pada penelitian ini, dan dapat menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar hasilnya dapat mewakili kondisi perusahaan di Indonesia secara keseluruhan, agar dapat melihat sejauh mana sampel penelitian semakin luas dan dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik.
2. Bagi perusahaan yang khususnya ada di Indonesia, meskipun pada penelitian ini pengungkapan CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, diharapkan pihak perusahaan tetap melakukan pengungkapan terhadap



ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini menjadi salah satu bukti tertulis bahwa perusahaan peduli dan melakukan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan di sekitarnya.

3. Bagi para investor, diharapkan untuk lebih berhati-hati dan selektif dalam berinvestasi terhadap suatu perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan CSR dan laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan yang bersangkutan.
4. Bagi pemerintah diharapkan agar lebih meningkatkan pengawasan dan lebih memperketat aturan peundang-undangan mengenai pengungkapan CSR pada perusahaan-perusahaan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar kesadaran perusahaan terkait pengungkapan CSR lebih tinggi dari pada sebelumnya dan tingkat pengungkapan CSR di perusahaan Indonesia meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- ACCA. The Association of Chartered Certified Accountants. (2013). *The Business Benefits of Sustainability Reporting in Singapore*. Singapore.
- Ali, R., Mahmud, S., & Lima R. P. (2016). Analyzing Tobin's Q Ratio of Banking Industry of Bangladesh: A Comprehensive Guideline for Investors. *Asian Business Review*. Vol: 6, No. 2.
- Bidhari, S. C., Salim, U., & Aisjah, S., (2013). Effect of Corporate Social Responsibility Information Disclosure on Financial Performance and Firm Value in Banking Industry Listed at Indonesia Stock Exchange. *European Journal of Business and Management*. Vol: 5, No.18.
- Candrayanthi, A. A. A., & Saputra, D.G. D. (2013). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol: 4, No. 1.
- Content Writer. (2019, April 1). *Wujud Peduli Lingkungan, Pertamina Sabet 33 Penghargaan*. Dipetik April 4, 2019, dari Tribunnews: <http://www.tribunnews.com/pertamina/2019/04/01/wujud-peduli-lingkungan-pertamina-sabet-33-penghargaan>.
- Daniri, A., (2008). Standarisasi CSR. *Majalah Bisnis & CSR Reference For Decision Maker*. Vol. 1, No. 6, 52-61.
- Dewi, D. M. (2015). The Role of CSRD on Company's Financial Performance and Earnings Response Coefficient (ERC). *Social and Behavioral Sciences*, 211.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone. Oxford.
- Ernst & Young Global Limited. (2013). *Value of Sustainability Reporting. A study by Ernst & Young LLP and the Boston College Center for Corporate Citizenship*.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatchan, I. N., & Trisnawati, R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Hubungan Antara Sustainability Report Dan Nilai Perusahaan. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol: 1, No. 1.
- Freeman, E.R., & McVea, J. (1984). *Strategic Management, A Stakeholder Approach*. Massachusetts: Pitman Publishing Inc.
- Gaol, R. L. (2017). Effect of Proportion of Independent Board of Commissioners, Audit Committee, and Managerial Ownership on Financial Performance of Banking



- Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *The International Journal of Humanities & Social Studies*. Vol: 5.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. *About GRI*. Dipetik: Juli 9, 2019, dari Global Reporting Initiative: <https://www.globalreporting.org/Information/about-gri/Pages/default.aspx>.
- GRI. (2013). *G4 Sustainability Reporting Guidelines*. GRI. Amsterdam.
- Gunawan, B., & Yuanita, R. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Oleh Struktur Kepemilikan. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol: 3, No. 1.
- Haniffa, R.M., & Cooke, T.E. (2005). The Impact Of Culture And Governance on Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol: 24.
- Jenkins, H., & Yakovleva, N. (2006). Corporate Social Responsibility In The Mining Industry: Exploring Trends In Social And Environmental Disclosure. *Journal of Cleaner Production*. Vol: 14, 271-284.
- Kartini, D. (2013). *Corporate Social Responsibility: Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lang, R.M. Stulz, & R.A. Walkling. (1989). Managerial Performance, Tobin's Q, and The Gains from Successful Tender Offers. *Journal of Financial Economics*. Vol.24.
- Lock, I., & Seele, P. (2016). The credibility of CSR reports in Europe. Evidence from a quantitative content analysis in 11 countries. *Journal of Cleaner Production*. Vol: 122, 186-200.
- Luthan, E., Rizki, S. A., & Edmawati, S. D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 1, No. 2, 204-219.
- Mustafa, C. C., & Handayani, N. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol: 3, No. 6.
- Orlitzky, M., Schmidt, F., & Rynes, S. (2003). Corporate Social and Financial Performance: a Meta-Analysis. *Journal of Business, Management and Accounting*. Vol. 24, No. 3, 403-441.
- Putri, W. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan, Risiko, Dan Pengungkapan Media Sebagai Variabel Pengendali Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*.
- Ramayani, P., (2017, Juni 15). *Pentingnya CSR Terhadap Perkembangan Suatu Perusahaan*. Dipetik Juli 10, 2019, dari Kompasiana: https://www.kompasiana.com/ptri_ramayani/594188a1dd0fa829302bf662/pentingnya-csr-terhadap-perkembangan-suatu-perusahaan.
- Saraswati, R., & Hadiprajitno, B. (2013). Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol: 2, No. 1.
- Sari, W. A., dkk. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol: 39, No. 2.
- Siregar, B. P. (2018, Oktober 25). *Kesadaran Dunia Usaha terhadap CSR Masih Rendah*. Dipetik: Desember 7, 2019, dari Warta Ekonomi: <https://www.wartaekonomi.co.id/read200721/kesadaran-dunia-usaha-terhadap-csr-masih-rendah.html>.



- Sitorus, R. (2018, Desember 8). *Asia Sustainability Reporting Rating 2018: Tambang Emas Martabe Raih Peringkat Emas*. Dipetik: Maret 26, 2019, dari Bisnis Sumatra: <https://sumatra.bisnis.com/read/20181208/534/867585/asia-sustainability-reporting-rating-2018-tambang-emas-martabe-raih-peringkat-emas>.
- Smithers, A. (2009). *Wall Street revalued : imperfect markets and inept central bankers*. John Wiley & Sons Ltd, The Atrium, Southern Gate, Chichester, West Sussex, United Kingdom.
- Solihin, I. (2015). *Corporate Social Responsibility From Charity To Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suciwati, D. P., Pradnyan, D. P. A., & Ardina, C. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*. Vol:12, No. 2.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tobin, J., & Brainard, W. C. (1976). *Assets Markets And The Cost of Capital*. Cowles Foundation for Research in Economics at Yale University, Connecticut, Amerika.
- Turcsanyi, J., & Sisaye S. (2013). Corporate social responsibility and its link to financial performance Application to Johnson & Johnson, a pharmaceutical company. *World Journal of Science, Technology and Sustainable Development*. Vol. 10 No. 1, 2013.
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 Tentang BUMN.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Weber, O., Koellner, T., & Steffensen, H. (2008). The relation between the GRI indicators and the financial performance of firms. *Progress in Industrial Ecology – An International Journal*. Vol: 5, No. 3.
- Wolfe, J., & Sauaia, A. C. A. (2003). The Tobin Q as a Company Performance Indicator. *Developments in Business Simulation and Experiential Learning*. Vol: 30.